

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Bangunan Di BEI

Rama Agusman¹⁾, Edi Suswardji Nugroho²⁾

^{1,2)} Universitas Singaperbang Karawang

¹⁾ rama.agusman17180@student.unsika.ac.id

²⁾ edisus.nugroho@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Investor harus dapat menganalisis kinerja sebuah perusahaan untuk menghindari atau menekan angka kerugian yang bisa saja terjadi dalam berinvestasi. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi harga saham berdasarkan kinerja keuangan perusahaan dengan melihat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Beberapa indikator yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan *debt equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diproksikan *net profit margin*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan adalah 5 tahun yaitu tahun 2015-2019 sehingga menggunakan 40 laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan hipotesis. Berdasarkan hasil regresi diketahui secara simultan CR, DER dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh terhadap harga saham, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Kata kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Harga Saham*

Abstract

Investors must be able to analyze the performance of a company to avoid or reduce the number of losses that could occur in investing. To analyze the company's performance can be seen from the company's financial ratios. This study aims to predict stock prices based on the company's financial performance by looking at the effect of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios on building construction sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. Several indicators used are liquidity ratio proxied by current ratio, solvency ratio proxied by debt equity ratio, and profitability ratio proxied by net profit margin. The population in this study is a building construction sub-sector company listed on the IDX. This study uses a quantitative approach. Sampling using purposive sampling technique and obtained 8 companies as research samples. The observation period is 5 years, namely 2015-2019 so that it uses 40 company financial statements. This study uses the classical assumption test method, multiple linear analysis and hypotheses. Based on the regression results, it is known that simultaneously CR, DER and NPM have an effect on the stock price of building construction sub-sector companies listed on the IDX for the 2015-2019 period. Partially CR has no effect on stock prices, DER has no effect on stock prices, and NPM has no effect on stock prices of building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Stock Price*

1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit dihadapi dunia termasuk Indonesia akibat adanya pandemi covid-19. Wabah pandemi covid-19 tersebut berdampak besar terhadap seluruh sektor yang ada di Indonesia, termasuk pasar modal. Sejak informasi kasus pertama covid-19 pada tanggal 3 maret 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) langsung merespon negatif hingga mencapai penurunan ke titik terendah 3.937. Walaupun mengalami pemulihan, secara tahunan sepanjang tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) membukukan pelemahan 5,09% dan berakhir di level 5.979,073 (*CNBC Indonesia*, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap sektor konstruksi. Adanya pandemi covid-19 yang di iringi oleh pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berdampak terhadap terhentinya sejumlah proyek. Fitch Solutions Group Ltd. (FSG), perusahaan afiliasi Fitch Ratings Inc., merevisi turun prediksi pertumbuhan riil sektor konstruksi Indonesia dari sebelumnya 4,9 persen menjadi 2,1 persen pada 2020 (Pratomo, 2020). Keterlambatan pada proyek konstruksi akibat pandemi ini disebabkan antara lain kendala dalam proses mobilisasi, peningkatan biaya karena ada status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada banyak wilayah di Indonesia, dan kurangnya ketersediaan sumber daya jasa konstruksi, termasuk ketersediaan tenaga kerja konstruksi (*Sindonews*, 2020). Selain itu, sektor konstruksi sebelum datangnya wabah pandemic covid-19 pun kinerjanya sudah mengalami penurunan. Hal tersebut diperkuat oleh emiten BUMN Karya menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan dan kontrak mereka mengalami penurunan (*Kontan.co.id*, 2020). Penurunan pendapatan dan kontrak tersebut tentunya menjadi katalis negatif terhadap harga saham sektor konstruksi.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena investor membutuhkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan harga saham agar kemudian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai saham yang layak untuk dipilih. Memperoleh informasi yang akurat akan membantu investor meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang dan mendapatkan keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan. Sebelum menanamkan modalnya, investor berhak untuk melakukan analisis suatu perusahaan yang akan di investasikan. Ada dua analisis yang dapat dilakukan investor yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah metode untuk melakukan peramalan mengenai harga saham dan surat berharga lainnya dengan bantuan gradik dan volume berdasarkan data masa lalu. Dan analisis fundamental adalah upaya menganalisis faktor yang berkaitan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis industry, analisis makro, analisis perubahan maupun metode analisis lainnya (Hermuningsih, 2012).

Rasio keuangan perusahaan dapat dibedakan menjadi 5 (lima) berdasarkan tujuan pengukuran rasio (Sutrisno, 2013) yaitu : rasio likuiditas, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas, rasio keuntungan/profitabilitas dan rasio penilaian. Analisis keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan sehingga pelaku bisnis dapat membuat keputusan untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio leverage/solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, dan rasio keuntungan/profitabilitas yang diwakili *Net Profit Margin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan dan juga untuk mengetahui gambaran umum ketiga rasio dan harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pengertian pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Azis, Mintarti and Nadir, 2015). Pada pasar modal terdapat instrumen pasar modal yaitu semua surat berharga (efek) yang secara umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, setiap *right*, *waran*, opsi atau derivatif dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek (*UU No 8 Tentang Pasar Modal*, 1995).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Hartono, 2016). Harga saham sendiri memiliki beberapa jenis, pada penelitian ini harga saham yang digunakan harga penutup atau closing price merupakan harga akhir dari adanya transaksi jual-beli di bursa efek (Hidayat, 2010).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2018). Laporan keuangan harus dibuat sesuai prinsip umum yang berlaku agar dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Brigham and Houston, 2016). Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2016). Bagi investor memahami laporan keuangan perusahaan sangat penting, karena dengan menganalisa laporan keuangan dapat melihat bagaimana keadaan perusahaan itu sekarang dan nanti sehingga dapat meminimalisir kerugian dalam berinvestasi di pasar modal. Untuk menganalisa laporan keuangan biasanya investor akan melihat rasio-rasio keuangan yang dipaparkan dalam laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah menyambungkan elemen-elemen dalam laporan keuangan agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut agar dapat dilakukan evaluasi (Sutrisno, 2013). Rasio keuangan dibagi menjadi 2 jenis, berdasarkan sumbernya yaitu *balance sheet ratio*, *income statement ratio* dan *inter statement ratio* dan berdasarkan tujuan penggunaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian (Kasmir, 2015). Pada penelitian ini akan berfokus pada 3 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Hani, 2015). Secara spesifik rasio likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Adapun jenis-jenis rasio yang masuk dalam rasio likuiditas antara lain *current ratio*, *quick ratio* dan *cash flow liquidity ratio*. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproses dengan menggunakan *current ratio* (CR). Current ratio adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar (Gitman and Zutter, 2015). Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar/Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

CR yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini suatu sentiment positif di mata investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan karena cenderung tidak dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik. Karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan perusahaan yang tidak berputar (aktivitas sedikit, produktivitas menurun) karena terdapat dana menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba sebuah perusahaan. Menentukan *Current Ratio* sebuah perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan nilai CR pada perusahaan industri sejenis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Setiawanta *et al.*, (2020) dan Watung and Ilat, (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2018). Rasio solvabilitas terdiri beberapa rasio yaitu *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage*.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan debt to equity ratio (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2015). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

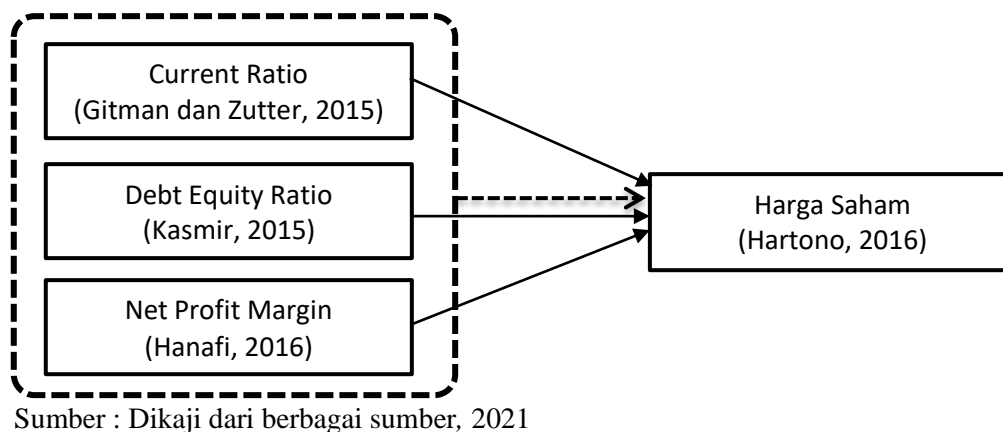
DER menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin rendah nilai DER suatu perusahaan maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin baik karena semakin tinggi DER maka menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya yaitu membayar pokok hutang ditambah beban bunganya. Hal tersebut membawa dampak pada menurunnya harga saham sehingga investor akan mengurangi minat dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki DER tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawanta *et al.*, (2020) dan Nahariyah, (2017) dengan hasil penelitian DER berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio didalamnya seperti *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan *earning per share*. Penelitian ini menggunakan *net profit margin* (NPM) sebagai perwakilan dari rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa di disebut juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2016:81). NPM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin/NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

NPM merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan, semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka semakin baik operasi perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai NPM yang tinggi sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Dalam menentukan nilai NPM suatu perusahaan baik atau tidak yaitu dengan membandingkan dengan nilai NPM pada perusahaan industry sejenis. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Hadiyanti and Saputra, (2020) dan Mukhsin, Lukiana and Hartono, (2018) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1** : Terdapat pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham
- H2** : Terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham
- H3** : Terdapat pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap Harga Saham
- H4** : Terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menguraikan data dengan mendeskripsikan gambaran data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017) dan verifikatif untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data lapangan (Arikunto, 2016).

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independent yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM), dan juga harga saham sebagai variable dependen.

Objek penelitian adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdiri dari 18 perusahaan. Dengan bantuan purposive sampling untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, berikut kriteria penelitian :

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2020.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama lima tahun sesuai dengan periode yang diperlukan peneliti, yaitu 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan,
4. Listing pada bursa efek Indonesia maksimal desember 2014
5. Harga saham perusahaan tidak berada pada batas bawah harga saham yang ditetapkan BEI yaitu Rp.50

Didapatlah 8 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dalam kurun waktu 2015-2019 atau 5 tahun pengamatan sehingga total data penelitian ada 40 data. Berikut daftar sampel penelitian :

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	WSKT	PT. Waskita Karya (persero) Tbk
2	WIKA	PT. Wijaya Karya (persero) Tbk
3	PTPP	PT. PP (persero) Tbk
4	ADHI	PT. Adhi Karya (persero) Tbk
5	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk
6	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
7	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
8	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk

Sumber : www.idx.com , 2021

Penelitian ini juga menggunakan transformasi data berupa Logaritma Natural atau Log LN. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam suatu penelitian digunakan untuk memberikan gambaran atau dekriptif mengenai variable-variabel yang diteliti dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata atau mean. Berikut hasil analisis deskriptif setiap variable yang diteliti :

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
X1	40	1,00	2,37	1,51
X2	40	0,69	4,34	1,93
X3	40	0,02	0,82	0,09
Y	40	330	3.875	1.329,85
Valid N (listwise)	40			

Sumber : *Output SPSS yang diolah*, 2021

- *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai tersebut dimiliki oleh PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 2,37 juga dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebesar 1,50.
- *Debt Equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,69, nilai tersebut dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 4,34 dimiliki oleh PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata *Debt to equity ratio* perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebesar 5,10.
- *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai tersebut dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,82 dimiliki oleh PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebesar 0,09.
- Harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp. 330/lembar saham, nilai tersebut dimiliki oleh PT. Nusa Raya Cipta Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar Rp 3.875/lembar saham dimiliki oleh PT. PP Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata Harga saham perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebesar Rp 1.329,85/lembar saham.

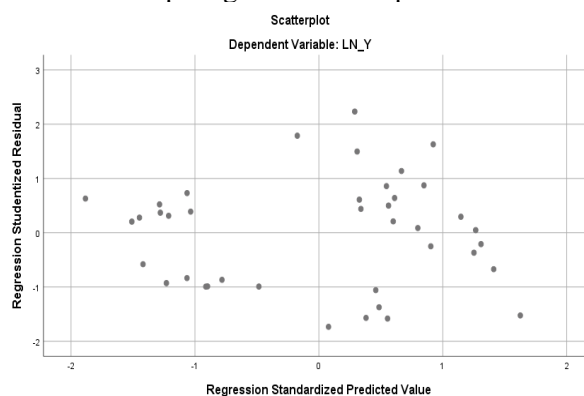
Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,422	2,368
	X2	0,430	2,328
	X3	0,964	1,037
Asymp. Sig		0,200	
Durbin-Witson		0,810	

Sumber : *Output* SPSS yang diolah, 2021

- Normalitas**, uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Suatu data penelitian dikatakan terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$. Berdasarkan hasil olah data, data penelitian ini memiliki nilai Asymp. Sig 0,200 artinya data penelitian terdistribusi normal karena $0,20 > 0,05$.
- Multikolinieritas**, uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model regresi. Model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIP < 10 . Berdasarkan olah data penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIP < 10 , sehingga data penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.
- Autokorelasi**, Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Sebuah model regresi dikatakan tidak memiliki autokorelasi jika nilai D-W ada di antara -2 sampai dengan 2 atau $-2 < D-W < 2$. Berdasarkan hasil olah data penelitian ini memiliki nilai DW 0,810 artinya data penelitian ini tidak memiliki autokorelasi karena nilai DW terletak di antara -2 dan 2 atau $-2 < 0,810 < 2$.
- Heteroksiditas**, Uji heteroksiditas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroksiditas pada suatu model regresi dapat dilihat dari pola gambar scatterplot.

Sumber : *Output* SPSS, 2021

Gambar 2. Hasil Uji Heteroksiditas

Dari gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik data juga tidak menggumpal hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-

titik data tidak membentuk sebuah pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variable independent (X) yaitu Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) sebagai X_1 , Rasio Solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai X_2 dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variable dependen (Y) yaitu Harga Saham. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16, didapat hasil pada table berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,596	0,497	
	X1	0,326	0,662	0,086
	X2	1,044	0,234	0,774
	X3	0,119	0,135	0,102

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2021*

Dari hasil olah data model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 6,596 + 0,326X_1 + 1,044X_2 + 0,119X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 6,596 yang mempunyai arti apabila variable independent *Current ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) bernilai nol atau konstan, maka harga saham akan naik atau bertambah sebesar 6,596.
2. Pada model regresi di atas, variable X_1 yaitu *Current ratio* (CR) memiliki nilai 0,326 yang berarti apabila *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka Harga Saham juga akan meningkat sebesar 0,326 atau 32,6% dengan asumsi variable independent lainnya dianggap nol atau konstan.
3. Variabel X_2 yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) pada model regresi memiliki nilai 1,044, berarti setiap *Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan maka Harga Saham juga ikut meningkat sebesar 1,044 atau 104,4% dengan asumsi variable independent lainnya dianggap nol atau konstan.
4. *Net Profit Margin* (NPM) pada model regresi di atas sebagai X_3 memiliki nilai 0,119 yang memiliki arti jika *Net Profit Margin* mengalami peningkatan maka Harga Saham juga akan meningkat sebesar 0,119 atau 11,9% dengan asumsi variable independent lainnya dianggap nol atau konstan.

Analisis Determinasi

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variable independent menjelaskan variable dependen,

Tabel 5. Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,731 ^a	0,534	0,496	0,52620

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2021*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R square adalah 0,534 atau 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variable harga saham dapat dijelaskan oleh variable independent yaitu *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* sebesar 53,4%, sedangkan sisanya sebesar 46,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variable independent terhadap variable dependen pada model regresi. Pada penelitian ini terdapat dua pengujian yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan). Berikut hasil uji hipotesis :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	13,262	0,000
	X1	0,492	0,626
	X2	4,459	0,000
	X3	0,883	0,383
F hitung		13,772	

Sumber : *Output SPSS yang diolah*, 2021

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 13,772. Nilai F-hitung > F-tabel yaitu 13,772 > 2,870. Maka dapat disimpulkan H₀ ditolak artinya secara simultan pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung *Current Ratio* sebesar 0,492. Nilai t-hitung < t-tabel yaitu 0,492 < 2,026, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung *Debt to Equity Ratio* 4,459. Nilai t-hitung > t-tabel yaitu 4,459 > 2,026, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung *Net Profit Margin* sebesar 0,883. Nilai t-hitung < t-tabel yaitu 0,883 < 2,026, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima artinya secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji parsial (uji t) DER memiliki nilai t hitung sebesar 0,492 > t table (2,026) , koefisien regresi sebesar 0,326 dan nilai probabilitas sebesar 0,626. Hal ini berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Dengan kata lain, variabel CR yang mewakili rasio likuiditas tidak dapat menjelaskan dan memprediksikan tingkat harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan. Bagi para investor CR tidak memiliki pengaruh karena investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Tapi ada baiknya jika perusahaan juga memperhatikan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memaksimalkan aktiva lancar dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mukhsin, Lukiana and Hartono (2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama ada pada penelitian Manoppo, Tewal and Jan (2017). Sehingga hipotesis (H₁) yang menyatakan pengaruh rasio

likuiditas (*current ratio*) terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 tidak dapat diterima (H1 ditolak).

Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham

Debt Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji parsial (uji t) DER memiliki nilai t hitung sebesar $4,459 > t$ tabel (2,026), koefisien regresi sebesar 1,044 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Investor melihat besaran DER untuk memprediksi harga saham. DER menjelaskan perbandingan antara modal perusahaan dan hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER maka hutang perusahaan lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan. Jika tingkatan DER terlalu tinggi hal itu dapat membahayakan perusahaan karena dapat menghambat operasional perusahaan. Sehingga investor mempertimbangkan tingkatan DER untuk memprediksi harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Setiawanta *et al.* (2020) dan Nahariyah (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H2) yang menyatakan pengaruh rasio solvabilitas (*debt equity ratio*) terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dapat diterima (H2 diterima)

Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji parsial (uji t) NPM memiliki nilai t hitung sebesar $0,883 < t$ tabel (2,026), koefisien regresi sebesar 0,119 dan nilai probabilitas sebesar 0,883. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

NPM tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. Naiknya biaya perusahaan akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dibandingkan biaya perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya utang perusahaan. Investor juga tidak terlalu mempertimbangkan NPM untuk memprediksikan harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Santy *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H3) yang menyatakan pengaruh rasio profitabilitas (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 tidak dapat diterima (H3 ditolak).

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Current Ratio, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada uji simultan (uji F) yang memiliki nilai F hitung sebesar $13,772 > F$ tabel (2,870) dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa CR, DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Pada analisis koefisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CR, DER dan NPM terhadap harga saham sebesar 53,4% dan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh variable lain / faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dari (Manoppo, Tewal and Jan, 2017) menyatakan ROA, NPM, CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Dan pada penelitian (Santy *et al.*, 2020) menyatakan CR, DER dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis (H4) yang menyatakan pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 tidak dapat diterima (H4 diterima).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pada analisis determinasi menunjukkan hasil bahwa pengaruh CR, DER dan NPM terhadap harga saham sebesar 53,4% dan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang menjadi objek penelitian sebaiknya berupaya memperhatikan rasio-rasio keuangannya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitasnya karena para investor menggunakan rasio-rasio tersebut guna memprediksi pertumbuhan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang agar mendapat keuntungan dan meminimalisir kerugian pada saat memuskan untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Dan Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variable lainnya yang lebih banyak agar mendapatkan hasil data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, M., Mintarti, S. and Nadir, M. (2015) *MANAJEMEN INVESTASI Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2016) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- CNBC Indonesia (2020). Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/>.
- Fahmi, I. (2016) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J. and Zutter, C. J. (2015) *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education Limited.
- Hadiyanti, S. U. E. and Saputra, P. H. (2020) 'FUNDAMENTAL ANALYSIS TECHNIC AND STOCK PRICE', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 14(2), pp. 234–247. doi: <https://doi.org/10.30650/jem.v14i2.270>.
- Hani, S. (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hartono, J. (2016) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hermuningsih (2012) *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, T. (2010) *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Karta.
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id (2020) *Volume dan nilai perdagangan BEI turun, ini sektor saham yang merosot paling dalam, Kontan*. Available at: <https://investasi.kontan.co.id/news/volume-dan-nilai-perdagangan-bei-turun-ini-sektor-saham-yang-merosot-paling-dalam>.
- Manoppo, V. C. O., Tawal, B. and Jan, A. B. H. (2017) 'THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DER, ROA AND NPM ON STOCK PRICE OF FOOD AND BEVERAGES LISTED IN BEI (PERIOD 2013-2015)', *Jurnal EMBA*, 5(2), pp. 1813–1822. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/129522-ID-none.pdf>.
- Mukhsin, M., Lukiana, N. and Hartono (2018) 'PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TEHADAP HARGA SAHAM SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIADI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016', *JURNAL ECOBUSS*, 6(1), pp. 14–25. Available at: <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/article/view/260/271>.
- Nahariyah, R. (2017) 'Pengaruh Current Ratio(CR), Debt to Equity Ratio(DER), Return On Asset(ROA), Return On Equity(ROE), dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015', *JIAB*, 6(4), pp. 1–15. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/17841/16918>.
-

- Pratomo, M. N. (2020) *Banyak Proyek Ditunda Akibat Pandemi, Sektor Konstruksi Diprediksi Melambat, Bisnis.com*. Available at: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200521/45/1243417/banyak-proyek-ditunda-akibat-pandemi-sektor-konstruksi-diprediksi-melambat>.
- Santy *et al.* (2020) 'Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Trade Service Tahun 2014-2018', *JUIBJ*, 20(3), pp. 1013–1020. doi: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1037>.
- Setiawanta, Y. *et al.* (2020) 'Are Financial Statements (Less) Fundamental to Investor's Decisions?: Study of Indonesian Stock Exchange', *SciPap*, 28(1), pp. 1–12. Available at: <https://editorial.upce.cz/1804-8048/28/1/1023>.
- Sindonews (2020) *Pandemi Beri Dampak Besar ke Sektor Kontruksi, Sindonews*. Available at: <https://ekbis.sindonews.com/read/157452/34/pandemi-beri-dampak-besar-ke-sektor-konstruksi-1599527362>.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno (2013) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- UU No 8 Tentang Pasar Modal* (1995).
- Watung, R. W. and Ilat, V. (2016) 'PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015', *Jurnal EMBA*, 4(2), pp. 518–529. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/140245-ID-none.pdf>.
- www.idx.com* (no date).